

Peran Human Capital Investment sebagai Variabel Mediasi pada Pengaruh GCG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hersugondo, Endang Triwidyarti & Afifah Wanda Inas Asputri

Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang

Email: hersugondo@lecturer.undip.ac.id

Abstract

This research aims to examine the influence of GCG on company financial performance with human capital investment as a mediating variable. The dependent variable in this research is the company's financial performance. The independent variable used is Good Corporate Governance (GCG). This research also uses a mediating variable, namely human capital investment. The sample for this research consists of 43 financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2020, so the total sample for this research is 258. The data used in this research is secondary data and the sample was taken using purposive sampling. The analytical technique used to test this research hypothesis is the Partial Least Square-Structural Equation Model (PLS-SEM) in the SmartPLS 4.0 program. The results of this research show that GCG and company financial performance have a significant and positive influence on human capital investment. This research also found that human capital investment can mediate between GCG and company financial performance. Meanwhile, GCG has a significant and positive influence on the company's financial performance.

Keywords good corporate governance (gcg), financial performance, human capital investment, mediation.

1. Pendahuluan

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sistem yang terdiri dari struktur, prosedur, dan mekanisme dalam suatu perusahaan agar dapat diarahkan dan dikendalikan (Azzam Wajeeh & Muneeza, 2012). Good Corporate Governance memiliki peran penting dalam menghindari dari adanya kesalahan dalam kinerja keuangan perusahaan dan jika perusahaan memiliki tata kelola yang lemah akan menjadi mudah terjadinya kesalahan dalam kinerja keuangan (Arora & Sharma, 2016).

Penerapan Good Corporate Governance memiliki fungsi lain yang dapat dimanfaatkan para investor untuk sebagai tolak ukur sebuah perusahaan dalam menilai perusahaan apakah dapat berjalan dengan baik atau tidak, hal ini dikarenakan manajemen perusahaan akan menunjukkan informasi secara tepat dan akurat tanpa adanya informasi yang asimetris.

Dengan adanya penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance dapat diharapkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan yang akan dicapai jika perusahaan dapat beroperasi dengan memenuhi target laba.

Penerapan GCG akan berkaitan dengan agency theory yaitu, permasalahan yang akan timbul antara pihak principal dan agent. Konflik tersebut dapat terjadi akibat adanya perbedaan -

perbedaan yang harus dikelola, sehingga tidak akan menimbulkan kerugian untuk para pihak yang memiliki kepentingan.

Penerapan GCG pada suatu perusahaan diharuskan untuk menggunakan mekanisme yang terdiri dari mekanisme internal dan mekanisme eksternal. Komponen dari Mekanisme internal pada perusahaan yaitu dewan komisaris, dewan direksi, dan dewan direksi.

Dewan komisaris dapat dikatakan sebagai inti dari Corporate Governance karena memiliki tugas lain sebagai penjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi pengelolaan perusahaan, dan mewajibkan untuk terlaksananya akuntabilitas. Komisaris independent terdiri atas anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan, sehingga mereka akan menjadi lebih obyektif dalam memberikan sanksi ketika ada anggota perusahaan yang telah mengalami penurunan kinerja. Di dalam suatu perusahaan, komisaris independent dapat dikatakan memiliki peran yang sangat penting. Menurut Undang-Undang No.40 pasal 1 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menjelaskan bahwa dewan direksi merupakan suatu anggota dari perseroan yang memiliki wewenang dan tanggung jawab penuh terhadap pengurus dari perseroan untuk kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan dari perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam maupun dari luar pengadilan yang sesuai dengan ketentuan dasar.

Saat ini telah banyak penelitian yang menggunakan topik pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tetapi masih terdapat perbedaan dari hasil-hasil yang ada. Dapat dilihat pada hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Abang'a et al., 2021; Iqbal et al., 2019; Widnyana et al., 2020) menyatakan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Al-ahdal et al., 2020; Kurniati, 2019) berbanding terbalik bahwa tidak adanya hubungan positif dan tidak adanya signifikansi antara *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dengan adanya perbedaan hasil pada penelitian-penelitian tersebut, peneliti ingin untuk melakukan penelitian dengan topik yang serupa tetapi dengan menggunakan variabel lain yang dapat memediasi antara *Good Corporate Governance* dengan kinerja keuangan perusahaan, dalam hal ini peneliti akan menggunakan Human Capital Investment sebagai variabel mediasi. Keterampilan dan ilmu yang dimiliki oleh karyawan merupakan sebuah sumber daya yang tidak bisa ditiru dan sangat berharga sehingga digunakan sebagai ciri khas perusahaan dalam menghasilkan output yang akan memberikan keunggulan kompetitif dan menghasilkan pendapatan yang lebih besar daripada perusahaan pesaing. Nilai tambah dan nilai intelektual pada suatu perusahaan yang meningkat dapat membuat para investor akan semakin tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

2. Tinjauan Literatur

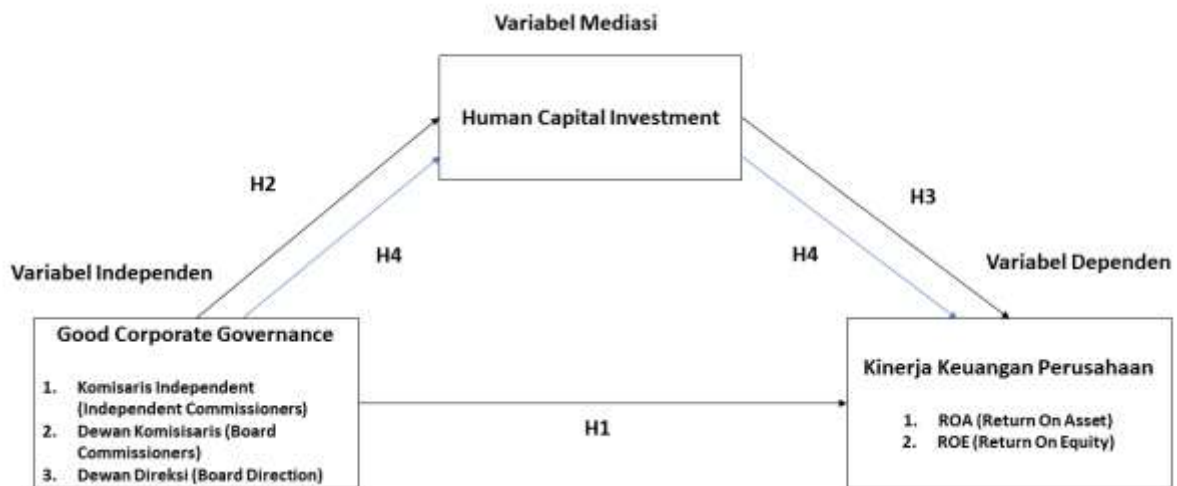
Teori agensi berisi tentang masalah yang timbul pada suatu perusahaan. Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan mengenai hubungan antara *principal* dan *agent*. *Principal* merupakan sebagai orang yang memiliki perusahaan, sedangkan *agent* sebagai pengelola perusahaan atas

nama *principal*. *Principal* dan *agent* memiliki hubungan dalam pendelegasian wewenang yang akan digunakan untuk menjalankan perusahaan. Setiap hal yang mereka lakukan dapat mempengaruhi satu sama lain. Oleh karena itu, akibat adanya perbedaan kepentingan atau tujuan antara *principal* dan *agent* dapat memicu terjadinya sebuah konflik pada internal perusahaan (Maestrini et al., 2018). Salah satu konflik tersebut dapat terjadi ketika seorang *agent* membuat suatu keputusan yang dapat meningkatkan kekayaannya atau adanya perbedaan resiko yang akan diberikan antara *principal* dan *agent* (Barros et al., 2020). (Hessen, 2017) menyatakan bahwa seorang agen kemungkinan menggunakan properti perusahaan digunakan untuk memenuhi tujuannya mereka sendiri, hal ini yang dapat menyebabkan konflik yang terjadi antara *principal* dan *agent*.

Resources Based Theory menyatakan bahwa suatu perusahaan terdiri atas berbagai macam asset atau sumber daya yang disertai dengan kemampuan dalam mengelolanya. (Penrose, 1959) sebagai pelopor pertama teori ini menyatakan bahwa pengalaman seorang manajer dan sumber daya lain yang berada di suatu perusahaan dapat memberikan pengaruh citra perusahaan tentang karakter unik yang ada di perusahaan tersebut. Perusahaan akan mencapai keunggulan kompetitif apabila dapat menghasilkan nilai ekonomis yang lebih.

Human capital theory pertama kali dikembangkan oleh (Becker, 1993) yang menyatakan bahwa adanya pelatihan dan pengembangan sumber daya perusahaan merupakan suatu investasi yang penting bagi suatu perusahaan. Human capital wujud dari kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam bentuk tenaga kerja, keterampilan, dan pengetahuan. Pengetahuan, skill, dan pengalaman yang dimiliki oleh *human capital* dapat meningkatkan produktifitas tenaga kerja, maka akan berbanding lurus dengan kinerja perusahaan yang menjadi semakin meningkat. Perusahaan diwajibkan untuk mengelola sumber daya dengan baik seperti melakukan pelatihan agar human capital pada setiap karyawan meningkat, karena karyawan merupakan suatu modal utama dalam membangun perusahaan. *Human capital* yang meningkat dapat mengubah kinerja pada perusahaan menjadi lebih baik dan juga dapat memberikan pengaruh kemampuan perusahaan.

Gambar 1. Model Penelitian



Sumber: (Hayes, 2018)

Pengaruh GCG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Good Corporate Governance muncul berpautan dengan adanya teori keagenan yang digunakan untuk mencegah terjadinya konflik antara agent dan principal. Sebuah konflik dapat terjadi akibat perbedaan kepentingan, maka harus dilakukan dengan baik agar tidak adanya kerugian yang akan dirasakan oleh para pihak. (Jensen & Meckling, 1976) mengatakan bahwa agar dapat meminimalisasikan terjadinya konflik kepentingan yang terjadi antara principal dan agent maka diperlukan adanya dewan komisaris independent yang bertugas sebagai pengawas agent dalam menjalankan suatu perusahaan. (Mahrani & Soewarno, 2018) menemukan bukti bahwa dengan adanya komisaris independent dapat menjadi pengawas terhadap manajemen guna untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Pengawasan yang komisaris independent lakukan yaitu mengawasi dewan direksi selama mengelola perusahaan agar kinerjanya sesuai dengan kepentingan dari para pemegang saham. Dewan direksi juga memiliki peran penting dalam suatu perusahaan. Dewan direksi memiliki tanggung jawab untuk mengelola sumber daya pada perusahaan dengan tugas membuat kebijakan dan strategi sumber daya untuk rentang waktu jangka panjang maupun jangka pendek. Hipotesis yang diajukan yaitu: H1: Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Pengaruh GCG Terhadap Human Capital Investment. Pada saat melakukan efektifitas yang didapat dari fungsi pengawasan memerlukan adanya dewan komisaris karena memiliki independensi tinggi. Sesuai pada teori agensi bahwa principal akan lebih percaya kepada dewan komisaris untuk mengawasi agensi, hal ini dikarenakan komisaris independent memiliki kontribusi penuh dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja pada manajemen perusahaan dan akan memberikan manfaat reputasi yang semakin baik sebagai para pihak yang membuat

suatu keputusan. Dengan adanya pengawasan akan memberikan tata kelola perusahaan yang baik maka human capital pada perusahaan juga semakin meningkat (Annisa Hendry & Situmeang, 2020). Hipotesis yang akan diajukan yaitu: H2: Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh secara positif terhadap Human Capital Investment.

Pengaruh Human Capital Investment terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Human capital memberikan pengaruh yang cukup erat dengan kinerja perusahaan. Sebuah perusahaan dapat menghasilkan kinerja yang berbeda apabila akan dikelola dengan orang yang berbeda, hal ini memberikan arti bahwa aset suatu perusahaan akan bersifat stagnan apabila perusahaan tersebut tidak memiliki human capital untuk mengelola perusahaan tersebut dan tidak akan menghasilkan nilai bagi perusahaan. Oleh sebab itu, dengan adanya human capital investment akan memberikan manfaat untuk meningkatkan nilai human capital sehingga dapat memenuhi dan mencapai target dan tujuan dari suatu perusahaan, serta dapat membentuk adanya peluang yang dapat diperoleh perusahaan. Kontribusi yang dilakukan oleh perusahaan untuk menjaga human capital akan bermanfaat untuk pencapaian laba perusahaan, hal ini dapat diberi kesimpulan bahwa human capital dapat memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Mukhibad et al., 2020). Hipotesis yang akan diajukan yaitu: H3: Human Capital Investment berpengaruh secara positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan melalui Human Capital Investment. Penelitian yang dilakukan oleh (Hersugondo & Udin, 2019) menyatakan bahwa adanya pengaruh GCG terhadap human capital investment dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur melalui ROA dan ROE. Hal ini menunjukkan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan adanya fungsi pengawasan dalam GCG dapat meminimalisir terjadinya konflik dan kecurangan sehingga kinerja keuangan pada perusahaan yang telah dilaporkan dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Dengan baiknya praktik GCG pada perusahaan dapat meningkatkan laba perusahaan sehingga para pihak manajemen dapat memaksimalkan Human Capital pada perusahaan dengan melakukan pelatihan kinerja untuk para karyawan. Jika sumber daya manusia dalam suatu perusahaan dapat menghasilkan output yang baik maka akan menimbulkan keunggulan kompetitif, menghasilkan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan pesaing, dan para investor akan memilih perusahaan tersebut untuk melakukan investasi. H4: Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh secara positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan melalui Human Capital sebagai variabel Mediasi.

3. Metode Penelitian

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel. Penelitian kali ini akan menggunakan tiga variabel, yaitu variabel dependen, variabel independent dan variabel mediasi. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan, lalu untuk variabel independennya adalah *Good Corporate Governance* (GCG), dan variabel mediasinya adalah Human Capital Investment.

Return On Asset (ROA). Return on assets merupakan sebuah rasio yang digunakan sebagai alat

ukur untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dibandingkan dengan total assetnya. Sehingga ROA dapat digunakan sebagai indikator untuk mengetahui operasional perusahaan dapat berjalan dengan efisien (Emmanuel & Hodo, 2012). Berikut merupakan rumus dalam menghitung ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE). Return on Equity (ROE) merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk menghitung pengembalian atas investasi dari para pemegang saham biasa dengan perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal sendiri atau modal sendiri (Zabri et al., 2016). Berikut merupakan rumus dalam menghitung ROE:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

Komisaris Independen (Independent Commissioners). Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33 /PJOK.04/2014 bahwa Dewan Komisaris memiliki anggota paling sedikit terdiri atas dua orang, salah satu diantaranya yaitu Komisaris Independen. Jika jumlah anggota dewan komisaris lebih dari dua orang, maka jumlah anggota dewan komisaris independen wajib paling kurang berjumlah 30% dari dewan komisaris. Untuk mengetahui jumlah komisaris independen dapat diketahui dengan membandingkan jumlah dewan komisaris independen dengan jumlah anggota dewan komisaris. Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Indp_com = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Dewan Komisaris (Board Commissioners). Dewan komisaris dalam suatu perusahaan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan dengan fungsinya sebagai monitor laporan keuangan perusahaan sehingga dapat berpartisipasi secara efektif dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat menghindari terjadinya kecurangan, dan disertai dengan jumlah anggota dewan komisaris yang besar dapat menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan telah berjalan dengan baik (Afriani Utama & Utama, 2019) Dewan komisaris dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dewan Komisaris} = \sum \text{Anggota Dewan Komisaris}$$

Dewan Direksi (Board Director). Dewan direksi merupakan salah satu komponen pada perusahaan yang memiliki wewenang dan tanggung jawab yang penuh terhadap pengurusan yang sesuai dengan tujuan perusahaan. Semakin banyak jumlah anggota dewan direksi semakin besar harapan suatu perusahaan dapat bekerja dengan baik dan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kekuatan yang besar, sehingga para investor akan menjadi lebih percaya dengan perusahaan (Vicente-Ramos et al., 2020). Dewan direksi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dewan Direksi} = \sum \text{Anggota Dewan Direksi}$$

Human Capital Investment. *Human capital investment* memiliki arti bahwa sumber daya manusia sebagai investasi, maka seperti investasi yang harus dikelola dengan baik agar dapat memberikan manfaat bagi perusahaan. *Human capital investment* dapat dihitung dari berapa banyak jumlah biaya yang digunakan perusahaan untuk memaksimalkan sumber daya manusia, pada penelitian ini menggunakan pelatihan. sebagainya. Berikut merupakan rumus dari human capital investment:

$$\text{Human Capital Investment} = \sum \text{Human Capital Investment perusahaan}$$

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan di sektor keuangan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015 hingga tahun 2020. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* atau mengambil sampel secara acak dan memiliki syarat-syarat yang telah ditentukan dalam penelitian. Berikut merupakan syarat-syarat yang digunakan dalam penelitian ini: (a) Perusahaan sektor keuangan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020; (b) Perusahaan sektor keuangan yang telah menerbitkan laporan keuangan dan telah diaudit hingga tanggal 31 Desember; (c) Perusahaan sektor keuangan yang menggunakan Rupiah sebagai acuan mata uang pada laporan keuangan; (d) Perusahaan sektor keuangan yang memiliki data lengkap sesuai dengan kebutuhan pada penelitian ini.

Berikut merupakan penjelasan dari sampel yang akan disesuaikan berdasarkan kriteria yang akan digunakan pada penelitian ini:

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar pada BEI dengan periode tahun 2015-2020	106
2	Perusahaan Sektor Keuangan yang tidak memiliki data secara lengkap	(57)
3	Tidak menerbitkan laporan tahunan yang telah diaudit dan berakhir pada 31 Desember	(6)
Jumlah perusahaan yang dapat digunakan sesuai dengan kriteria		43
Jumlah sampel yang akan digunakan pada penelitian ini (43×6)		258

Penelitian ini merupakan data panel yang menggabungkan data time series dengan cross section. dengan metode analisis model persamaan struktural (Structural Equation Modeling/SEM) berdasarkan varian Partial Least Square (PLS). Analisis yang akan digunakan

pada penelitian ini adalah *Path Analysis* dengan menggunakan *software* SmartPLS 4.0. Analisis data menggunakan SmartPLS akan melalui dua tahapan, yaitu Model Pengukuran (*Outer Model*) dan Model Struktural (*Structural Model*). Pada penelitian ini menggunakan pa

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{Board_Direc} + \beta_2 \text{Board_Com} + \beta_3 \text{Ind_Com} + \beta_4 \text{HCI} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = profitabilitas

Board_Direc = ukuran dewan direksi

Board_Com = ukuran dewan komisaris

Ind_Com = Ukuran Independen Komisaris

HCI = Human Capital Investment

α = Konstanta

β_{1-4} = Beta Coefficient Regression

ε = Standard Error.

4. Hasil dan Pembahasan

Uji statistika deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran umum pada persebaran data, sehingga akan menghasilkan nilai-nilai yang dapat dipahami. Nilai-nilai tersebut berupa nilai standar deviasi, rata-rata, maksimum, dan minimum. Hasil dari nilai-nilai tersebut dapat memperjelas tiap karakter pada variable yang ada pada penelitian ini. Berikut merupakan hasil tabel statistika deskriptif, pada penelitian ini:

Tabel 2. Statistika Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Board_Com	258	0,000	10,000	4,477	1,860
Board_Direc	258	0,000	12,000	5,636	2,504
Ind_Com	258	1,000	6,000	2,678	1,008
ROA	258	-0,116	0,098	0,009	0,025
ROE	258	-0,745	0,264	0,043	0,137
HCI	258	68.890	82.500	58.512	12.414

Penelitian ini menggunakan analisis jalur atau *path analysis* dengan menggunakan *software* SmartPLS, hasil hipotesis dapat dilihat pada Tabel 2 dan Gambar 2 seperti berikut:

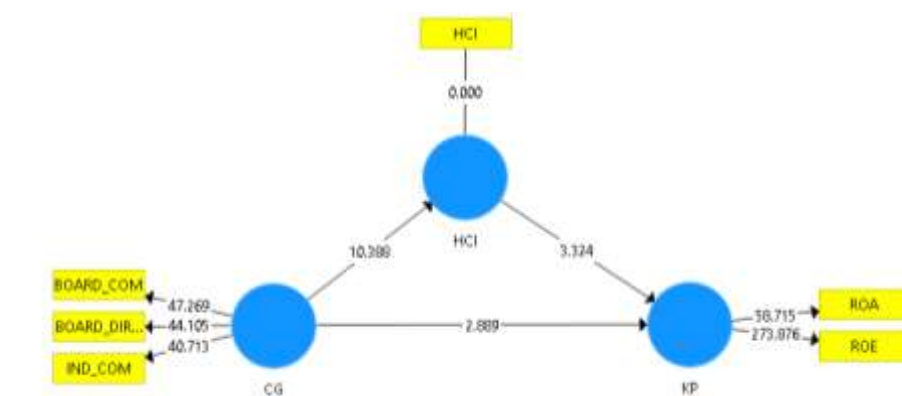
Tabel 3. Hipotesis

*Signifikan 5%

Hipotesis	Original Sample	T Statistics	P Value	Keterangan
H1: GCG berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	0,168	2,889	0,004*	Diterima
H2: GCG berpengaruh positif terhadap <i>Human Capital Investment</i>	0,535	10,388	0,000*	Diterima
H3: <i>Human Capital Investment</i> berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	0,150	3,324	0,001*	Diterima
H3: GCG berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan melalui <i>Human Capital Investment</i> sebagai variabel mediasi.	0,080	2,772	0,006*	Diterima

Berikut adalah hasil dari uji hipotesisi yang disajikan dalam bentuk *path analysis*:

Gambar 2. Hasil Uji Hipotesis



GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Hasil uji hipotesis yang pertama pada Tabel 1 hubungan variabel GCG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan menunjukkan bahwa nilai *P Value* sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05. Pada *T Statistics* menunjukkan nilai sebesar 2,889 lebih besar dari nilai *t* tabel 1,96. Terakhir pada *Path Coefficient* menunjukkan nilai sebesar 0,168 yang berarti adanya pengaruh positif dan signifikan (Ghozali & Latan, 2015). Sehingga dapat disimpulkan bahwa GCG berpengaruh secara positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang berarti sesuai dengan hipotesis 1 atau hipotesis diterima. Berdasarkan dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa perusahaan telah melakukan penerapan GCG sesuai dengan peraturan yang ditetapkan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan dapat mencegah terjadinya konflik antara principal dan agent dengan melakukan pengawasan kinerja yang dilakukan oleh para *agent*. Dewan komisaris

pada suatu perusahaan dapat memberikan peran sebagai pengawas dalam pelaksanaan kebijakan para direksi. Sedangkan dewan komisaris independent dapat meminimalkan terjadinya masalah keagenan antara para pemegang saham dan direksi. Komisaris independen juga dapat berperan sebagai pengawas kinerja direksi agar dapat berjalan sesuai dengan kepentingan para pemegang saham.

GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap Human Capital Investment. Hasil hipotesis ke dua sesuai dengan Tabel 1 hubungan variabel GCG terhadap *Human Capital Investment* menunjukkan bahwa nilai *P Value* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Pada *T Statistics* menunjukkan nilai sebesar 10,388 lebih besar dari nilai *t* tabel 1,96. Terakhir pada *Path Coefficient* menunjukkan nilai sebesar 0,535 yang berarti adanya pengaruh positif dan signifikan (Ghozali & Latan, 2015). Sehingga dapat diberi kesimpulan bahwa GCG berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Human Capital Investment* yang berarti sesuai dengan hipotesis 2 atau hipotesis diterima. Penelitian ini sesuai dengan penelitian (Annisa Hendry & Situmeang, 2020) yang menyatakan bahwa GCG memiliki hubungan positif terhadap Human Capital. Berdasarkan dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa apabila good corporate governance telah berjalan dengan baik sehingga akan meningkatkan human capital investment pada suatu perusahaan.

Human capital investment yang meningkat dapat menjadikan *human capital* yang berkualitas karena adanya pengetahuan, skill, dan pengalaman yang dimiliki oleh karyawan, sehingga dapat meningkatkan produktifitas karyawan. Hal ini sesuai dengan teori human capital yang menyatakan bahwa perusahaan diwajibkan untuk mengelola sumber daya yang baik dengan cara salah satunya yaitu memberikan pelatihan agar human capital pada karyawan menjadi lebih meningkat, karena karyawan merupakan modal utama dalam membangun perusahaan.

Human Capital Investment berpengaruh Positif dan signifikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Hasil hipotesis ke tiga sesuai dengan Tabel hubungan *Human Capital Investment* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan menunjukkan bahwa nilai *P Value* sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Pada *T Statistics* menunjukkan nilai sebesar 3,324 lebih besar dari nilai *t* tabel 1,96. Terakhir pada *Path Coefficient* menunjukkan nilai sebesar 0,150 yang berarti adanya pengaruh positif dan signifikan. Sehingga dapat diberi kesimpulan bahwa *Human Capital Investment* berpengaruh secara positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang berarti sesuai dengan hipotesis 3 atau hipotesis diterima. Tidak adanya pengaruh negatif untuk human capital investment dengan kinerja keuangan perusahaan sehingga memiliki arti bahwa semakin tinggi human capital investment yang dilakukan perusahaan maka dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan atau human capital investment akan berbanding lurus dengan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ahesha & Sujani, 2012) bahwa *Human Capital Investment* memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Dengan adanya pengaruh positif *Human Capital Investment* terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan memberikan arti bahwa *Human Capital Investment* dapat membuat kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik. Pada penelitian ini *Human Capital Investment* diukur dengan berdasarkan biaya pelatihan para karyawan perusahaan, sehingga semakin baik pelatihan yang diberikan kepada karyawan maka semakin mahir dan cekatan dalam pekerjaannya. Hal ini juga dapat mengartikan bahwa dengan adanya peningkatan kompetensi yang diberikan kepada karyawan akan berbanding lurus dengan kinerja yang baik juga. Sesuai dengan *human capital theory* yang menyatakan bahwa dengan adanya pengetahuan, skill, dan pengalaman yang dimiliki oleh *human capital* akan dapat meningkatkan produktifitas tenaga kerja sehingga kinerja perusahaan akan menjadi semakin meningkat, lebih baik, dan juga dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan perusahaan.

GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan melalui *Human Capital Investment* sebagai variabel mediasi. Hasil hipotesis ke empat sesuai dengan Tabel hubungan *Human Capital Investment* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan menunjukkan bahwa nilai P Value sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05. Pada T Statistics menunjukkan nilai sebesar 2,772 lebih besar dari nilai t tabel 1,96. Terakhir pada *Path Coefficient* menunjukkan nilai sebesar 0,080 yang berarti adanya pengaruh positif dan signifikan (Ghozali & Latan, 2015). Sehingga dapat diberi kesimpulan bahwa *Human Capital Investment* berpengaruh secara positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang berarti sesuai dengan hipotesis 4 atau hipotesis diterima.

Dengan adanya pengaruh signifikan dan positif Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan melalui *Human Capital Investment* memberikan arti bahwa jika semakin tinggi *Human Capital Investment* dalam suatu perusahaan maka dapat mempengaruhi peningkatan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada perusahaan tersebut. *Human capital investment* dalam hal ini berhasil memediasi antara *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori *Human Capital* yang menyatakan jika *human capital* yang dimiliki oleh suatu perusahaan baik, maka kinerja perusahaan menjadi semakin meningkat, menjadikan kinerja perusahaan menjadi lebih baik, dan juga dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hersugondo & Udin, 2019) menyatakan bahwa *Human Capital Investment* sebagai variabel mediasi yang signifikan antara tata kelola perusahaan dengan nilai perusahaan.

5. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan menganalisis pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan *Human Capital Investment* sebagai Variabel Mediasi pada perusahaan sektor keuangan di Indonesia. Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan berada sektor keuangan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia

(BEI) tahun 2015-2020. Jumlah sampel akhir yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 264 perusahaan sektor keuangan. Berikut merupakan hasil kesimpulan dari penelitian ini: (a) *Good Corporate Governance* (GCG) mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan. Pada hipotesis pertama, GCG berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan atau diterima. Hal ini sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa GCG dapat meminimalkan terjadinya konflik melalui pengawasan terhadap kinerja para agent. (b) *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh dengan *Human Capital Investment*. Pada hipotesis kedua, GCG berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Human Capital Investment atau dapat dinyatakan bahwa hipotesis diterima. Hal ini menandakan bahwa penerapan GCG pada perusahaan dalam melakukan pengawasan dapat meminimalkan terjadinya resiko konflik dan tindakan para manajemen untuk memaksimalkan nilai guna sehingga menjadikan efisiensi pada pengelolaan aktiva perusahaan yang menyebabkan human capital menjadi lebih meningkat. (c) *Human Capital Investment* berpengaruh dengan Kinerja Keuangan Perusahaan. Pada hipotesis ketiga, Human Capital Investment berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan atau dapat dinyatakan bahwa hipotesis diterima. Hal ini berarti bahwa jika human capital pada suatu perusahaan dapat berjalan dengan baik seperti dalam adanya pelatihan karyawan yang dapat memberikan peningkatan produktifitas karyawan dan juga adanya kompetensi khusus yang dapat memberikan ciri khusus pada perusahaan sehingga dapat menang dalam persaingan bisnis dan akan memperoleh laba yang semakin besar daripada perusahaan-perusahaan pesaing. Hal ini dapat menyebabkan tertariknya para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan maka kinerja keuangan perusahaan akan menjadi meningkat. (d) GCG berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dengan *Human Capital Investment* sebagai Variabel Mediasi. Pada hipotesis keempat, GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Human Capital Investment dapat memediasi sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis diterima. Hal ini berarti bahwa jika semakin tinggi Human Capital Investment dalam suatu perusahaan maka dapat mempengaruhi peningkatan GCG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada perusahaan tersebut.

Penelitian ini hanya menggunakan beberapa indikator pada *Good Corporate Governance*, Kinerja Keuangan Perusahaan, *Human Capital Investment*. Periode pengamatan yang dilakukan pada penelitian ini hanya selama 6 tahun sehingga menyebabkan jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sampel menjadi sedikit. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat menggunakan proksi variabel GCG lainnya seperti Komite Audit, kepemilikan institusional, dan lain-lain.

Referensi

Abang'a, A. O., Taurigana, V., Wang'ombe, D., & Achiro, L. O. (2021). Corporate governance and financial performance of state-owned enterprises in Kenya. *Corporate Governance (Bingley)*, 2017. <https://doi.org/10.1108/CG-01-2021-0007>

Afriani Utama, C., & Utama, S. (2019). Board of Commissioners in Corporate Governance, Firm Performance, and Ownership Structure. *International Research Journal of Business*

Studies, 12(2), 111–136. <https://doi.org/10.21632/irjbs.12.2.111-136>

Ahesha, P., & Sujani, T. (2012). Impact of Human Capital Investment on Firm Financial Performances: An Empirical Study of Companies in Sri Lanka. *International Proceedings of Economics Development and Research*, 54. 3, 11–16. <https://doi.org/10.7763/IPEDR.2012>.

Al-ahdal, W. M., Alsamhi, M. H., Tabash, M. I., & Farhan, N. H. S. (2020). The impact of corporate governance on financial performance of Indian and GCC listed firms: An empirical investigation. *Research in International Business and Finance*, 51(September 2018), 101083. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2019.101083>

Annisa Hendry, Y., & Situmeang, C. (2020). PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MELALUI HUMAN CAPITAL PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA. 5(3), 248–253.

Arora, A., & Sharma, C. (2016). Corporate governance and firm performance in developing countries: evidence from India. *Corporate Governance (Bingley)*, 16(2), 420–436. <https://doi.org/10.1108/CG-01-2016-0018>

Azzam Wajeeh, I., & Muneeza, A. (2012). Strategic corporate governance for sustainable mutual development. *International Journal of Law and Management*, 54(3), 197–208. <https://doi.org/10.1108/17542431211228593>

Barros, F. E. E. de, Santos, R. C. dos, Orso, L. E., & Sousa, A. M. R. (2020). The evolution of corporate governance and agency control: the effectiveness of mechanisms in creating value for companies with IPO on the Brazilian stock exchange. In *Corporate Governance (Bingley)* (Vol. 21, Issue 5). <https://doi.org/10.1108/CG-11-2019-0355>

Becker, G. S. (1993). Nobel Lecture: The Economic Way of Looking at Behavior [Conferencia Nobel: La forma económica de ver el comportamiento]. *Journal of Political Economy*, 101(3), 385–409. <http://www.journals.uchicago.edu/t-and-c%0Ahttps://www.journals.uchicago.edu/doi/10.1086/261880>

Emmanuel, S., & Hodo, R. (2012). Does corporate governance affect bank profitability? Evidence from Nigeria. *American International Journal of Contemporary Research*, 2(7), 135–145.

Ghozali, I., & Latan, H. (2015). Konsep, teknik dan aplikasi menggunakan Program Smart PLS 3.0. *Niversitas Diponegoro*.

Hayes, A. F. (2018). Partial, conditional, and moderated moderated mediation: Quantification, inference, and interpretation. *Communication Monographs*, 85(1), 4–40. <https://doi.org/10.1080/03637751.2017.1352100>

Hersugondo, H., & Udin. (2019). Corporate governance and corporate value: The mediating role of investment effectiveness based on human capital. *Quality - Access to Success*, 20(171), 49–55.

- Hessen, R. (2017). The modern corporation and private property: A reappraisal. *Corporate Business Responsibility*, XXVI(June), 3–19. <https://doi.org/10.4324/9781315259291-9>
- Iqbal, S., Nawaz, A., & Ehsan, S. (2019). Financial performance and corporate governance in microfinance: Evidence from Asia. *Journal of Asian Economics*, 60, 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.asieco.2018.10.002>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kurniati, S. (2019). Stock returns and financial performance as mediation variables in the influence of good corporate governance on corporate value. *Corporate Governance (Bingley)*, 19(6), 1289–1309. <https://doi.org/10.1108/CG-10-2018-0308>
- Maestrini, V., Luzzini, D., Caniato, F., & Ronchi, S. (2018). Effects of monitoring and incentives on supplier performance: An agency theory perspective. *International Journal of Production Economics*, 203(June), 322–332. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2018.07.008>
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41–60. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0008>
- Mukhibad, H., Anisykurlillah, I., & Yudo Jayanto, P. (2020). THE RELATIONSHIP BETWEEN HUMAN CAPITAL INVESTMENT, NON_PERFORMING FINANCING AND PROFITABILITY. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 16(1), 390–418.
- Penrose, E. T. (1959). The Theory of the Growth of the Firm. *New York: John Wiley*.
- Vicente-Ramos, W., Reymundo, K. G. C., Pari, L. J. E., Rudas, N. M. N., & Venegas-Rodriguez, P. B. (2020). The effect of good corporate governance on banking profitability. *Management Science Letters*, 10(9), 2045–2052. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.2.007>
- Widnyana, I. W., Wiksuana, I. G. B., Artini, L. G. S., & Sedana, I. B. P. (2020). Influence of financial architecture, intangible assets on financial performance and corporate value in the Indonesian capital market. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 70(7), 1837–1864. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-06-2019-0307>
- Zabri, S. M., Ahmad, K., & Wah, K. K. (2016). Corporate Governance Practices and Firm Performance: Evidence from Top 100 Public Listed Companies in Malaysia. *Procedia Economics and Finance*, 35(October 2015), 287–296. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(16\)00036-8](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(16)00036-8)

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

Seminar Nasional Forum Manajemen Indonesia 2023 Papua Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 1

17-19 Oktober 2023

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)